

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri saat ini mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya perusahaan baru yang saling berkompetisi menjadikan tantangan antar perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan dalam bentuk barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan dan mempertahankan profit merupakan perusahaan likuid. Profitabilitas sangat berpengaruh penting terhadap kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Jadi semakin tinggi profitabilitasnya, kegiatan operasional perusahaan akan terus terjamin. (Hege, 2015:2).

Ada berbagai cara yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat presentase perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Sehingga besarnya *Return On Equity* mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendirinya untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) juga berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan di masa depan (Wulandari & Nurdhiana, 2012:145).

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Penilaian kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui penggunaan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Cahyani et al., 2015:107).

Terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya : *Market Value Added (MVA)*, Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added / EVA*) *Balance Score Card / BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)*, dan *Du Pont System* (Warsono, 2003:24). Dari beberapa alat ukur yang dijelaskan penelitian ini menggunakan *Du Pont System* karena salah satu alat ukur menilai kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva dan mengukur tingkat keuntungan serta pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan (Landora'i et al., 2017:91).

Teknik yang digunakan dalam *Du Pont System* dengan 4 langkah yaitu, menentukan laba bersih/*Net Profit Margin*, perputaran aktiva/*Total Assets Turnover*, *Return On Investment (ROI)* dan menentukan kriteria perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh laba bersih dan dihubungkan dengan penjualan. Apabila *Net Profit Margin* dalam suatu

perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dalam menghasilkan laba. *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan (P.Hamidu, 2011:715). *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Semakin rendah *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal (Wahyudi & Sitohang, 2017:3). *Return On Investment* (ROI) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis (laba) atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Pranata, 2021:32). Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga adalah salah satu sub sektor industri barang konsumsi. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan tubuh, dan produk perawatan rumah.

Alasan peneliti memilih perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga karena perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan

masyarakat dan memiliki persaingan yang cukup ketat. Dimana produk-produk yang telah diproduksi oleh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga diminati masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dengan demikian, produk-produknya menjadi *market leader*, sehingga sektor ini menjanjikan keuntungan dan kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaannya juga baik.

Kementerian Perindustrian mengungkapkan industri kosmetik telah menempatkan sebagai posisi sektor andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar dengan memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan oleh produsen di dalam negeri (Kemenperin.go.id).

Terdapat 7 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan hanya ada 6 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dan lengkap setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data profitabilitas (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2020.

**Tabel 1.1**  
**ROE, NPM, TATO dan ROI Perusahaan Kosmetik dan**  
**Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROE	NPM	TATO	ROI
			%	%	Kali	%
1	ADES	2017	9	4,69	0,96	4,55
		2018	11	6,58	0,91	6,00
		2019	15	10,96	0,93	10,20
		2020	19	20,16	0,70	14,16
2	MBTO	2017	-5,98	-3,37	0,94	-3,16
		2018	-37,98	-22,71	0,77	-17,61
		2019	-28,48	-12,45	0,90	-11,32
		2020	-34,45	-68,37	0,30	-20,67
3	MRAT	2017	-0,35	-0,37	0,69	-0,25
		2018	-0,65	-0,75	0,58	-0,44
		2019	-0,04	0,04	0,57	0,02
		2020	-1,98	-2,12	0,56	-1,20
4	TCID	2017	9,6	6,61	1,14	7,58
		2018	8,8	6,53	1,08	7,07
		2019	7,2	5,17	1,09	5,68
		2020	2,9	-2,75	0,85	-2,36
5	KINO	2017	5,34	3,47	0,97	3,38
		2018	6,86	4,15	1,00	4,17
		2019	19,08	11,01	0,99	10,98
		2020	4,41	2,82	0,76	2,16
6	UNVR	2017	141,8	16,99	2,17	37,04
		2018	144,6	21,79	2,13	46,58
		2019	116,7	17,22	2,07	35,80
		2020	140,2	16,67	2,09	34,88

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Data ROE yang dihasilkan masing-masing perusahaan dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai ROE tertinggi diantara 6 perusahaan yaitu pada tahun 2017 sebesar 141,8 % tahun 2018 sebesar 144,6 % tahun 2019 sebesar 116,7 % tahun 2020 sebesar 140,2 % sedangkan PT. Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki nilai ROE terendah yaitu

pada tahun 2017 sebesar -5,98 % tahun 2018 sebesar -37,98 % tahun 2019 sebesar -28,48% tahun 2020 sebesar -34,45 %.

Data NPM yang dihasilkan masing-masing perusahaan dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai NPM tertinggi diantara 6 perusahaan yaitu pada tahun 2017 sebesar 16,99 % tahun 2018 sebesar 21,79 % tahun 2019 sebesar 17,22 % tahun 2020 sebesar 16,67 %. sedangkan PT. Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki nilai NPM terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar -3,37 % tahun 2018 sebesar -22,71 % tahun 2019 sebesar -12,45 % tahun 2020 sebesar -68,37%.

Data TATO yang dihasilkan masing-masing perusahaan dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Dimana PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai TATO tertinggi diantara 6 perusahaan yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,17 kali tahun 2018 sebesar 2,13 kali tahun 2019 sebesar 2,07 kali tahun 2020 sebesar 2,09 kali. Sedangkan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) memiliki total asset terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,69 kali tahun 2018 sebesar 0,58 kali tahun 2019 sebesar 0,57 kali tahun 2020 sebesar 0,56 kali.

Data ROI yang dihasilkan masing-masing perusahaan dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai ROI tertinggi diantara 6 perusahaan yaitu pada tahun 2017 sebesar 37,04 % tahun 2018 sebesar 46,58 % tahun 2019 sebesar 35,80 % tahun 2020 sebesar 34,88 % sedangkan PT. Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki nilai ROI terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar -3,16 % tahun 2018 sebesar -17,61 % tahun 2019 sebesar -11,32 % tahun 2020 sebesar -20,67 %.

Secara keseluruhan dari 6 enam perusahaan diatas ada 2 perusahaan yaitu PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) yang dapat dilihat dari nilai NPM, TATO dan ROI mengalami penurunan yang signifikan di setiap tahunnya di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian ada kemungkinan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Du Pont System* dikatakan tidak sebaik perusahaan lainnya. Karena NPM, TATO dan ROI menjadi suatu komponen untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan *Du Pont System* dalam keadaan baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik sangat berpengaruh dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perusahaan harus melakukan evaluasi khususnya kinerja keuangan perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Selvi Nuriasari (2018) dengan judul “Analisa ROI dengan pendekatan *Du Pont* dalam menilai kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Martina Berto Tahun 2010 – 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI *Du Pont* PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016 dan PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2015 mengalami in-profit dan menurun disebabkan oleh turunnya penjualan dan laba bersih. Penelitian lain yang diteliti Henny Yulsiati (2016) dengan judul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Simultan *Debt to Assets* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE, secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh signifikan terhadap ROE, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: “**Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:.

1. Profitabilitas (ROE) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2017-2020.
2. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2017-2020.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2017-2020.
4. *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2017-2020.



### 1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup hanya untuk melihat pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Du Pont System* terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 .

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) dalam *Du Pont System* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) dalam *Du Pont System* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
3. Apakah *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
4. Apakah Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI)) dalam *Du Pont System* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dalam *Du Pont System* terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dalam *Du Pont System* terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Retrn On Investment* (ROI)) dalam *Du Pont System* terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai kepentingan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Du Pont System* terhadap profitabilitas perusahaan

kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dalam permasalahan yang sama, yaitu pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Du Pont System* terhadap profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi investor melakukan kegiatan investasi pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Farid & Amboningtyas (2015:11) kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sihalodo (2017:12) perusahaan sangat membutuhkan kinerja keuangan untuk dapat menentukan dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan yang telah dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijalankan. Sedangkan Menurut Tri & Lilis (2018:4) pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan jika kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, maka manajemen perusahaan diwajibkan untuk melakukan evaluasi atau tindakan perbaikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran umum mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan dan menilai prestasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja keuangan**

Tujuan dari kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2014:31) ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya agar tetap stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya tanpa mengalami kendala.

Manfaat kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa hal menurut Suwarjeni (2017:73) ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang didapatkan suatu organisasi yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaannya secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian perbagian dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan kegiatan pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

## 2.1.2 Du Pont System

### a. Pengertian Du Pont System

*Du Pont* adalah suatu perusahaan yang bernama *Du Pont Corporation* yang dikembangkan oleh F. Donaldson Brown sebagai kepala keuangan. Perusahaan *Du Pont* pertama kali mengembangkan sistem *Du Pont* sekitar tahun 1920-an dengan memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian dikenal sebagai *Du Pont System* (Laurent et al., 2015:5).

Menurut Sanjaya (2017:23) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan laba dan pemanfaatan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Asset* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut untuk melihat seberapa efisiensi pemanfaatan asset dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Menurut Sugiono & Untung (2016: 73) *Du Pont System* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *Net Profit Margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *Asset Turn Over* (yang mengidentifikasikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan).

Menurut Lesmana (2013:836) menjelaskan bahwa perhitungan *Du Pont System* lebih berfokus kepada komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan neraca dan laba rugi perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa *Du Pont System* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengetahui hubungan margin laba dengan perputaran asset terhadap pengembalian investasi. *Du Pont System* ini juga memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui masalah kondisi keuangan yang dapat dilihat dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System**

Menurut Munawir (2010:91-92), keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan asset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat mengetahui produk mana yang berpotensi.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan.



Adapun Kelemahan dari analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2010:341) adalah sebagai berikut:

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang memuaskan dari perbandingan dua permasalahan atau lebih.

### **c. Rasio Yang Digunakan Dalam Du Pont System**

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat hanya menggunakan kepekaan para manajer secara kualitatif saja, tetapi dapat juga menggunakan metode kuantitatif yaitu *Du Pont System*.

#### **1. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka tersebut menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan (Kasmir, 2010:199).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih dengan penjualan bersihnya dari suatu perusahaan terkait. Apabila *Net Profit Margin* nya tinggi atau mendekati nilai penjualan yang perusahaan targetkan maka perusahaan tersebut dianggap mempunyai kualitas yang sangat baik (Susanto & Setyowati, 2021:79).

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga produk penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing ataupun kedua-duanya.

Menurut Harahap (2009 : 04) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* merupakan besarnya persentase pendapatan bersih yang didapat dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar nilai rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa standar rata - rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20%. Penilaian  $\text{NPM} > 20\%$  artinya dengan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai  $\text{NPM} < 20\%$  maka akan semakin kecil selisih antara laba dengan biaya dan akan mengalami kesulitan di dalam mengelola perusahaan.

## 2. Total Assets Turnover (TATO)

*Total Assets Turnover* merupakan perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin bagus karena menjadi petunjuk manajemen untuk dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018:14).

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jika semakin baik menandakan bahwa aktiva mampu menghasilkan dan berputar cepat (Harahap, 2010: 305).

Menurut Kasmir (2010:18) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta / aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dan total investasi yang dimilikinya.

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Menurut Kasmir (2015) Standar rata-rata industri untuk perputaran *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebanyak dua kali, jika perusahaan melakukan perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun apabila perputaran kurang dari dua kali maka perusahaan belum dikatakan baik.

### 3. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk menyatakan hasil (*return*) atas jumlah aktiva atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini memperlihatkan hasil dari seluruh aktiva yang digunakan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan diukur dengan persentase (Lestari, W. D. & Dziqron, 2014:331).

Menurut Sartono (2011:123) ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Untuk menghitung *Return On Investment* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Menurut Hesty (2014:18) ada dua faktor yang mempengaruhi ROI, sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan.
2. Profit Margin dan besar laba operasi dinyatakan sebagai persentase dan jumlah penjualan bersih.

Dampak dari dua faktor tersebut adalah ROI akan berubah jika terdapat perubahan pada *profit margin* atau *aset turnover*. ROI naik ketika *profit margin* naik, dengan cara meningkatkan efisiensi dari sektor produksi maupun penjualan. ROI naik ketika *aset turnover* juga besar dengan cara manajemen membuat keputusan investasi dana dalam aktiva.

Menurut Kasmir (2015) Standar rata-rata industri untuk ROI adalah 30%. Bila nilai ROI lebih tinggi atau sama dengan 30% maka dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dan efisiensinya dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba dan sebaliknya.

#### **d. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Du Pont System**

Penilaian kinerja keuangan menggunakan *Du Pont system* diperlukan perhitungan rata-rata industri sebagai pembanding sehingga dapat disimpulkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut.

Munawir (2010:89) menjelaskan bahwa kriteria kinerja perusahaan yang baik apabila hasil ROI berada diatas rata rata industri yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) semakin baik. Dan apabila hasil ROI berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat rendah merupakan kriteria perusahaan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) kurang baik.

Maka disimpulkan bahwa dengan *Du Pont System* perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak berdasarkan *Return On Investment* (ROI) yang telah dicapai dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *Return On Investment* (ROI). Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor akan tertarik

untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama suatu periode tertentu (Munawir, 2014:33). Besarnya laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan. Pada umumnya semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri (Kartikaningsih, 2013:74). ROE adalah rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, artinya perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri,

sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Safitri & Mukaram, 2018:28).

Untuk menghitung ROE digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa referensi penelitian yang terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Selvia Nuriasari (2018)	Analisa ROI dengan Pendekatan Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk Dan PT. Martina Berto Tbk Tahun 2010 -2016	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ROI Du Pont Mustika Ratu pada tahun 2016 dan Martina Berto pada tahun 2015 in-profit dan menurun dimana hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan dan laba bersih, Mustika Ratu dan Martina Berto mengalami rugi bersih. Selain itu juga perputaran aktiva nya di bawah rata – rata industri dimana aktiva mengalami kenaikan sedangkan penjualan mengalami penurunan maka ada indikasi bahwa ada asset yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan penjualan.
2	Nuraini Topowijono dan Fransisca Yaningwati (2015)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return On Investment (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont System Dan Residual Income (RI) (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Listing	1. Return On Investment (ROI) yang telah dianalisis secara time series mengalami fluktuatif dan penurunan, disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak efektif, kenaikan beban pokok penjualan dan beban perusahaan. Kondisi ini perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk.

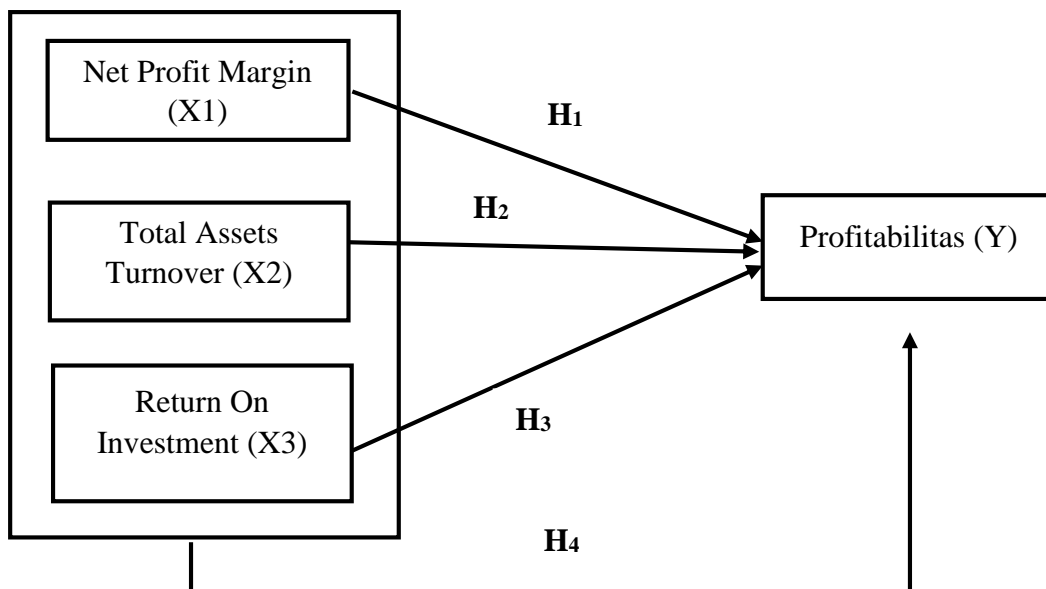
		Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	<p>2. ROI secara cross sectional approach menunjukkan bahwa rata-rata ROI industri dikatakan masih kurang baik, nilai ROI yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.</p> <p>3. Residual Income (RI) menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Pencapaian RI yang positif menunjukkan perusahaan tidak terbebani biaya modal yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai RI tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.</p>
3	Henny Yulsiati (2016)	Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara Simultan Debt to Assets (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara Parsial Debt to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE), hal ini dikarenakan tingkat signifikan kurang dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ( $0,441 < 0,05$ ).
4	Ni Made Yuli Sawitri, Made Arie Wahyuni, Gede Adi Yuniarta (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode Tahun 2012-2015 )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (5) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (6) secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



5	Arif Mahfud Sodik (2015)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages	Hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis data uji-t Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel Perputaran Aset Tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
6	Nardi Sunardi (2019)	Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)	(1) Variabel Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) Net Profit Margin (MPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, (3) Multyplier Equity Ratio (MER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (4) Return On Equity Du Pond (ROE-DP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, (5) TATO, MPM, MER, dan ROE-DP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (6) Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham (7) Net Profit Margin (MPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return saham, (8) Multyplier Equity Ratio (MER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham, (9) Return On Equity Du Pond (ROE-DP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham, (10) TATO, MPM, MER, ROE-DP secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan aspek-aspek yang telah diketahui dalam suatu permasalahan, sehingga kerangka berpikir merupakan pemetaan alur berpikir penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan uraian teoritis diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

H2: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

H3: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

H4: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.